

## **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Motivasi Belajar pada Siswa**

**Nadya Annastasya<sup>1</sup>, Muhammad Buchori Ibrahim<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

\*Corresponding author: [buchori@usk.ac.id](mailto:buchori@usk.ac.id)

**Abstract:** This study discusses the influence of group counseling services on students' learning motivation at SMA Negeri 5 Pematangsiantar. The study was conducted based on the phenomenon in class X IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar which showed a low level of student learning motivation. The purpose of this study was to determine the influence of group counseling services to improve learning motivation in students at SMA Negeri 5 Pematangsiantar. The method used in this study is a quantitative method with a quasi-experimental research design. The study population was 177 students, a sample of 20 people was determined using a random sampling technique. Data were collected using a research instrument in the form of a questionnaire about learning motivation consisting of 40 items. The data that had been collected were then analyzed using a prerequisite test. Data calculations were carried out using SPSS 25 for windows, with results showing that there was a difference between the control group and the experimental group, the data showed that there was an influence of group counseling services on students' learning motivation in students at SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

**Keywords:** group counseling; learning motivation; motivation among students

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Penelitian dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas X IPS SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian sebanyak 177 siswa, sampel sebanyak 20 orang ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa angket tentang motivasi belajar yang terdiri atas 40 item. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat. Perhitungan data dilakukan menggunakan SPSS 25 for windows, dengan hasil yang menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

**Kata kunci:** konseling kelompok; motivasi belajar; motivasi dikalangan siswa

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 26-04-2025

Revised: 15-06-2025

Accepted: 16-06-2025

Published: 21-07-2025

### **PENDAHULUAN**

Layanan konseling kelompok merupakan pendekatan penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa layanan ini tidak hanya berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

siswa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri, yang secara tidak langsung berkontribusi pada motivasi belajar mereka. Salah satu studi tentang efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam estimasi diri siswa setelah mengikuti program tersebut, yang terlihat dari meningkatnya penerimaan diri, harga diri sosial, dan evaluasi diri siswa (Lubis & Siregar, 2023). Serta berbagai layanan lain seperti konseling kelompok (Sahara & Isro'i, 2020), kemudian dengan pemberian layanan bimbingan kelompok di kalangan siswa yang kecanduan gawai (Suryani & Ibrahim, 2019).

Bimbingan konseling di sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan kematangan emosional siswa. Seperti dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal, seperti di pondok pesantren, layanan konseling diperlukan untuk membantu siswa memahami diri mereka serta menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hasanah, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan pada siswa di tingkat SMA menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *assertive training* mampu meningkatkan keterampilan asertivitas siswa, yang berdampak positif pada motivasi belajar mereka (Faradita dkk., 2018; Wibowo dkk., 2022). Melalui penguasaan keterampilan interpersonal, siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga optimalisasi diri dapat tercapai. Lebih lanjut, konselor perlu berkolaborasi dengan para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan konseling sebagai sarana untuk memotivasi semangat belajar siswa terbukti efektif. Hal ini dilakukan dengan menghargai kinerja guru bimbingan dan konseling serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam pendekatan mereka, termasuk dalam konteks konseling kelompok (Rokimin & Pangestu, 2023). Jika guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan perannya dengan baik, siswa akan lebih termotivasi dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi (Fahmi & Slamet, 2017).

Winkel (1991) menguraikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi

banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Beberapa Tindakan yang dilakukan oleh guru BK seperti layanan konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagaimana riset di SMK Negeri 1 Depok Sleman menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program konseling kelompok mengalami peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri mereka, faktor yang secara langsung berpengaruh pada motivasi belajar (Fahmi & Slamet, 2017). Selain itu, faktor-faktor seperti dukungan moral dan penguatan dari teman sebaya dalam sesi konseling kelompok mendorong siswa untuk lebih aktif dan berani dalam belajar (Nasution et al., 2023).

Prayitno & Amti (2004), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sementara Walgito (2004) mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya). Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok dirasa lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah siswa karena pemanfaatan dinamika kelompok membuat siswa lebih optimal dalam pembahasan dan penyelesaian masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2007) konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mempunyai masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai pengembangan yang optimal. Layanan

konseling kelompok merupakan suatu wadah dimana setiap anggota kelompok memberikan pendapat dan gagasannya masing-masing dengan topik permasalahan yang dibahas, di samping itu konseling kelompok menjunjung tinggi asas kesukarelaan dan asas kerahasiaan. Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar merupakan sekolah yang cukup unggul dari sekolah lainnya dibandingkan sekolah lain di kota Pematangsiantar, baik dibidang akademik maupun non-akademik. Hal ini sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai oleh sekolah. Pencapaian itu tidak akan terjadi apabila siswa sendiri tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Di sekolah tersebut, pastilah perlu pengembangan motivasi belajar agar dapat terus unggul dengan sekolah lain. Sehingga peneliti memilih sekolah ini.

Motivasi belajar dengan teori ARCS yang di cetuskan oleh Keller (2010) mengatakan bahwa adanya motivasi seseorang muncul akibat dari dirinya sendiri baik dari kepribadian seseorang atau sifatnya yang mempengaruhi munculnya motivasi dalam dirinya. Artinya, motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 ini dapat muncul apabila siswa sendiri memiliki niat dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan melihat bagaimana perilaku atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu untuk diingatkan bahwa dalam proses belajar, siswa harus memiliki tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai. Memiliki motivasi belajar untuk mencapai tujuan sangat membantu siswa dalam mencapai hal tersebut. ARCS sendiri adalah singkatan dari *Attention* (perhatian) *Relevance* (hubungan) *Confidence* (percaya diri) *Satisfaction* (kepuasan). Keempat indikator ini menurut Peneliti saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Jadi, model ARCS ini sebenarnya siswa diharapkan untuk memberikan perhatiannya terhadap pelajaran yang diterimanya atau pendidikan yang sedang dijalannya saat ini hingga kedepannya bagaimana, kemudian setelah mendapatkan pendidikan siswa mempelajari ilmu yang diterima dengan kehidupannya sehari-hari dan segala pengalaman hidup yang dilaluinya. Keseimbangan ilmu dan pengalaman yang diterapkan siswa kemudian memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya untuk melanjutkan pendidikan, sehingga akhir dari yang dicapai siswa adalah kepuasan dalam dirinya setelah proses yang telah dilaluinya. Kepuasan atas pencapaian dirinya yang telah berusaha belajar dengan motivasi belajar yang tinggi demi cita-cita yang dicapai.

Keterlibatan Guru BK dalam mengoptimalkan potensi siswa serta mendukung motivasi amat diperlukan, hal ini dibuktikan dengan beberapa riset relevan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu di kalangan siswa sekolah. Sebagaimana laporan riset Suryani & Ibrahim (2019) menunjukkan bahwa Guru BK dengan layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang memiliki kecenderungan tinggi pada penggunaan gawai. Sahara & Isro'i, (2020) konseling kelompok memanfaatkan dinamika dan interaksi antara pemimpin dengan anggota kelompok sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan terkait kesulitan yang dihadapi oleh anggota kelompok. (Permana, 2020) menunjukkan dalam risetnya bahwa konselor sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan belajar pada siswa.

Melalui layanan konseling kelompok, dengan memanfaatkan keunggulan layanan ini yaitu dinamika kelompok dalam proses pemberian layanan diharapkan dapat membantu siswa dalam memunculkan motivasi belajar untuk mencapai cita-citanya. Dengan pemberian layanan ini, konselor berusaha untuk membantu siswa dalam melihat perkembangan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar tentunya perlu bimbingan yang memadai dan tenaga pembimbing atau konselor yang profesional, baik dari segi kompetensi, sistem metode ataupun hal-hal yang terkait dengan bimbingan demi terbentuknya kepribadian siswa. Kondisi di SMA Negeri 5, sudah termasuk berkembang jauh untuk aspek akademisnya. Banyak meluluskan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri yang ternama bahkan sekolah kedinasan dibawah naungan kementerian. Tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya niat siswa dalam mencapai cita-citanya untuk masa depan yang cerah. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa ada sebagian siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga menghambat proses belajarnya. Akhirnya berdampak pada kegiatan atau perilaku siswa tersebut di sekolah atau dalam proses belajar. Kondisi lain berupa malas mengerjakan tugas, tidak memiliki semangat belajar, kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan, bahkan tidak mengetahui cita-citanya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kondisi pada sampel tertentu yang menjadi kelompok eksperimen dan kontrol pada sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2022). Adapun

penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Data populasi yang digunakan dalam riset ini berjumlah 177 dengan rincian berikut ini.

**Tabel 1.** Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa (n)
1	X IPS-1	36
2	X IPS -2	35
3	X IPS -3	35
4	X IPS -4	36
5	X IPS -5	35
	TOTAL	177

Kemudian penentuan sampel dengan menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Eksperimen	10 orang
Kontrol	10 orang

Uji yang digunakan dalam riset ini yakni uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian uji hipotesis dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  yakni hipotesis nol menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

$H_a$  yakni hipotesis alternatif menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Prosedural Awal Riset

Riset ini dilakukan dengan memberlakukan prosedur yang disesuaikan dengan kaidah ilmiah serta pendekatan riset kuasi-eksperimen agar data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan, prosedur penelitian dalam penelitian ini dibuat dengan membagi dua kelompok. Yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Disini kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan layanan konseling kelompok, sedangkan

kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan layanan konseling kelompok akibat motivasi yang rendah. Kuasi eksperimen ini akan digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Kuasi eksperimen

Motivasi Belajar Siswa	Kelas Eksperimen (A <sub>1</sub> )	Kelas Kontrol (A <sub>2</sub> )
Test awal/ <i>pretest</i> (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Tes Akhir/ <i>posttest</i> (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan tabel 3, yakni motivasi belajar siswa akan diukur pada penelitian ini terdiri dari: (1) Motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (A<sub>1</sub>) pada saat tes awal/*pretest* (B<sub>1</sub>); (2) Motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (A<sub>1</sub>) pada saat tes akhir/*posttest* (B<sub>2</sub>); (3) Motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol (A<sub>2</sub>) pada saat tes awal/*pretest* (B<sub>1</sub>); (4) Motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol (A<sub>2</sub>) pada saat tes akhir/*posttest* (B<sub>2</sub>).

Berdasarkan desain penelitian diatas, terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan tujuan memberikan pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada masing-masing kelompok pada saat tes awal dan tes akhir dengan asumsi bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan terhadap motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, perlu dilakukan validitas terhadap perlakuan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan sebagaimana pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan paradigma *positivistic* yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan administratif yang diperlukan. Langkah awal dimulai dengan memperoleh surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara, yang ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik. Surat izin tersebut kemudian diajukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pematangsiantar sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melakukan pertemuan formal dengan Kepala Tata Usaha sebagai perwakilan manajemen sekolah. Dalam pertemuan tersebut, Kepala Tata Usaha menunjuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mendampingi peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan teknis penelitian, termasuk menyusun dan melengkapi instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang akan digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Peneliti juga menentukan waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok secara cermat, agar proses layanan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian terdiri atas dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti menyebarkan angket motivasi belajar kepada siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mendapatkan data awal (*pre-test*). Data yang diperoleh kemudian direkap dan dianalisis sebagai dasar untuk merancang layanan konseling kelompok yang akan diberikan kepada kelompok eksperimen.

Memasuki tahap pelaksanaan, layanan konseling kelompok dilaksanakan kepada siswa dalam kelompok eksperimen sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), sementara kelompok kontrol tidak diberikan layanan apa pun. Setelah sesi konseling selesai, peneliti kembali membagikan angket motivasi belajar (*post-test*) kepada kedua kelompok. Hasil pengisian angket tersebut direkap untuk dianalisis, guna melihat adanya perubahan atau pengaruh dari layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan mengenai efektivitas layanan yang diberikan.

### **Pelaksanaan Riset**

*Pre-test*, merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan kegiatan. *Pre-test* ini dapat dilakukan sebagai bahan untuk mengukur sejauh mana motivasi yang ada pada diri seseorang.

Post test, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki motivasi rendah atau kelompok eksperimen.

Kegiatan Layanan Konseling Kelompok, merupakan proses kegiatan layanan ini dalam sekolah ialah sebagai pemberian informasi dan saling tukar pikiran kepada sekelompok siswa guna membantu dan menyusun rencana dan keputusan yang tepat

Pada kegiatan layanan konseling kelompok berlangsung, ketua kelompok terlebih dahulu menjelaskan apa itu motivasi belajar, faktor-faktor pendorong terjadinya motivasi

dalam belajar, dan bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar. Setelah memahami itu, setiap anggota kelompok diminta untuk memberikan satu masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar mereka sehingga mengakibatkan mereka tergolong siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dan masalah tersebut adalah masalah yang dianggap paling berpengaruh dalam belajar mereka. Setelah mereka mengungkapkan masing-masing masalahnya, ketua kelompok bertanya kepada anggota kelompok masalah mana yang akan sama-sama dibahas yang dianggap mereka sangat penting. Sehingga masalah itulah yang akan di diskusikan dan dicari solusinya secara bersama-sama.

Ketua kelompok menjelaskan bahwa, tidak ada manusia di bumi ini yang tidak memiliki masalah. Bahkan Allah SWT telah mengatakan itu dalam firman-Nya. Oleh karena itu haruslah kita selalu bersabar akan masalah yang kita hadapi dan tidak lupa untuk selalu berdoa dan berusaha untuk keluar atau menyelesaikan masalah yang dihadapi agar tidak berkelanjutan dan menjadi hidup efektif sehari-hari.

Pemberian layanan konseling kelompok kedua kali, peneliti memberikan materi bagaimana pentingnya memiliki motivasi belajar bagi seseorang. Diharapkan dengan materi tersebut dapat menambah semangat siswa untuk menimbulkan motivasi dalam dirinya. Sebagai alumni SMA Negeri 5 Pematangsiantar, saya memberikan motivasi kepada adik-adik saya. Memberikan semangat sebagai sesama siswa yang bersekolah disekolah tersebut. Saya meyakinkan kepada mereka bahwasanya mereka pasti bisa mencapai harapan mereka bila memiliki motivasi dalam dirinya. Menceritakan proses yang harus dijalani dan dilewati, berbagai masalah yang datang untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi saya sampaikan agar mereka lebih terpacu melawan malas dan semangat dengan kondisi yang mereka alami.

### Deskripsi Data

Instrumen alat ukur dengan 40 item pertanyaan dengan 4 opsi jawaban. Maka nilai terendah dan tertinggi akan dihitung sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Nilai terendah dan tertinggi

Range	$X_{\max} - X_{\min} = 160 - 40 = 120$
Mean	$(X_{\max} + X_{\min}) / 2 = (160 + 40) / 2 = 100$
Std deviasi	$\text{Range} / 6 = 120 / 6 = 20$

- a. Range =  $X_{\max} - X_{\min} = 160 - 40 = 120$
- b. Mean =  $(X_{\max} + X_{\min}) / 2 = (160 + 40) / 2 = 100$
- c. Sd =  $\text{range} / 6 = 120 / 6 = 20$

#### Data Skor motivasi belajar kelompok kontrol (pre test)

Untuk memperoleh tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol pada *pre-test* maka dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku. Rangkuman hasil analisis deskriptif data skor motivasi belajar pada kelompok kontrol digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Kategorisasi skor pre- test kelompok kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Kontrol <i>Pre-test</i>	Persen
$X > 120$	Tinggi	0	0%
$80 < X < 120$	Sedang	2	20%
$X < 80$	Rendah	8	80%

Pada tabel 4 maka dapat dilihat data bahwa jumlah siswa dalam kategori motivasi yang rendah berjumlah 8 orang, siswa dalam kategorisasi motivasi sedang berjumlah 2 orang. Sedangkan siswa dalam kategori tinggi berjumlah 0.

#### Data Skor motivasi belajar kelompok eksperimen (Pretest)

Untuk memperoleh tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen pada *pre-test* maka dilakukan perhitungan rata-rata dan simpangan baku. Rangkuman hasil analisis deskriptif data skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** kategorisasi skor *pre-test* kelompok eksperimen

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen <i>Pre-test</i>	Persen
$X > 120$	Tinggi	0	0%
$80 < X < 120$	Sedang	3	30%
$X < 80$	Rendah	7	70%

Pada tabel 5, dapat dilihat bahwa data menunjukkan hasil berdasarkan *pre-test* kelompok eksperimen siswa, tingkat motivasi belajar pada siswa dari hasil *pre-test* terdapat 0 orang dalam kategori tinggi, 3 siswa pada kategori sedang, dan 7 siswa pada kategori rendah.

### Data Skor Motivasi Belajar Kelompok Kontrol (post- test)

Kategorisasi skor *post-test* kelompok kontrol akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Kategorisasi skor *post-test* kelompok eksperimen (*post-test*)

Interval	Kategori	Kelompok Kontrol	Persen
$X > 120$	Tinggi	6	60%
$80 < X < 120$	Sedang	4	40%
$X < 80$	Rendah	0	0%

Pada tabel 6, dapat dilihat bahwa data menunjukkan jumlah siswa dalam kategori motivasi yang rendah berjumlah 0 orang, siswa dalam kategorisasi motivasi sedang berjumlah 4 orang. Sedangkan, siswa dalam kategori tinggi berjumlah 6 orang.

### Data Skor Motivasi Belajar Kelompok Ekperimen (Post- Test)

Kategorisasi skor *post-test* kelompok eksperimenl akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 8.** kategorisasi skor *post-test* kelompok eksperimen (*post-test*)

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen	Persen
$X > 120$	Tinggi	11	55%
$80 < X < 120$	Sedang	9	45%
$X < 80$	Rendah	0	0%

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa data menunjukkan jumlah siswa dalam kategori motivasi yang rendah berjumlah 0 orang, siswa dalam kategorisasi motivasi sedang berjumlah 9 orang. Sedangkan, siswa dalam kategori tinggi berjumlah 11 orang.

### Uji Prasyarat

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 5%.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang tidak bersistribusi normal. Uji normalitas data kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini.

**Tabel 9.** Hasil Uji Normalitas

N	10
Asymp. Sig (2-tailed)	0,945

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS 25 diperoleh pada tabel diatas, maka nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,945 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$ , maka dengan demikian dari pengujian normalitas ini didapatkan bahwa data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan pengujian homogenitas varians terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan menggunakan SPSS 25. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka varians kelompok data homogen dan apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka varians kelompok data tidak homogen. Berikut disajikan hasil perhitungan homogenitas dengan uji Levene menggunakan SPSS 25 dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 10.** Uji Homogenitas

Levene Stat.	Sig.
0,932	0,347

Berdasarkan dari tabel 9, data menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai signifikansi yaitu 0,347. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar daripada 0,05. Maka dengan ini dinyatakan data memiliki sebaran data yang homogen karena signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa penelitian ini bersifat homogen.

### **Uji Hipotesis**

Sebagaimana hipotesis dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Maka dirumuskan Hipotesis sebagai berikut, yakni:

$H_0$  yakni tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

$H_a$  yakni ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS melalui uji independent sample t test diperoleh data sebagaimana yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 11.** T-test

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Hasil	Kontrol	10	68,70	14,150	4,475
	Eksperimen	10	128,70	14,922	4,719

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa terdapat 10 siswa dari masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol *post-test* sebesar 68,70 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen posttest sebesar 128,70.

**Tabel 12.** Hasil Uji T

	Levens Test for equality of variance	t-tes fot equality of means
	F	Sig. (2-tailed)
<b>Hasil</b>	0,932	0,0

Berdasarkan data dari tabel 11, maka diketahui bahwa nilai Leven Test Sig. 0,347 > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan data pada tabel 11, bahwa t-test equality of means yaitu nilai Sig. (2 Tailed) 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara motivasi belajar pada kelompok yang dijadikan subjek riset yakni pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dan untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pendahuluan maka diperlukan analisis dan interpretasi data dari hasil penelitian. Analisis yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan dan menarik kesimpulan terhadap motivasi belajar siswa yang dialami siswa terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya menganalisis penyebab motivasi belajar rendah yang terjadi dikalangan siswa terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian dan pembahasan dapat berupa data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil motivasi belajar dengan pemberian layanan konseling kelompok, sedangkan analisis statistika inferensial bertujuan untuk menarik kesimpulan mengenai hasil motivasi belajar dengan pemberian layanan konseling kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini akan memperoleh data yang meliputi yaitu (1) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen *pre-test*, (2) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok

eksperimen *post-test*, (3) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok kontrol *pre-test*, (4) hasil data skor motivasi belajar pada kelompok kontrol *post-test*. Hasil penelitian motivasi belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan untuk layanan konseling kelompok.

#### **Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan (layanan konseling kelompok)**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebelum diberikan layanan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar rendah. Dari beberapa item pernyataan, rata-rata siswa yang rendah motivasi belajarnya memilih tidak bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita mereka, dan sering mengabaikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil angket *pre-test* ini, peneliti mencoba untuk memberikan layanan konseling kelompok tentang bagaimana motivasi belajar dapat mempengaruhi semangat mereka dalam proses belajar. Diharapkan dalam pemberian layanan ini, masing-masing siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mempunyai tujuan dalam dirinya atau cita-cita mereka, dan mulai memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peran layanan konseling kelompok dalam hal ini memberikan informasi mengenai materi tentang motivasi belajar sehingga siswa dapat pemahaman tentang pentingnya memiliki motivasi belajar serta memiliki wawasan yang baru tentang motivasi belajar.

Oleh beberapa faktor tersebut, dapat diketahui bahwa hal itu dapat mengganggu proses belajar siswa sehingga menyebabkan siswa kehilangan semangatnya untuk belajar, mengembangkan potensi dalam dirinya dan terhambatnya mencapai cita-cita. Terkait dengan motivasi belajar setelah dilaksanakan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dan pengaruh konseling kelompok pada peningkatan motivasi belajar di kalangan siswa, hal ini sejalan dengan riset lain yang telah dilakukan meskipun mengambil sampel pada tingkatan sekolah menengah pertama, namun hasil akhir yang ditemukan dalam riset selaras yakni pada kegiatan yang dilakukan oleh guru BK secara bersama-sama menunjukkan peningkatan untuk siswa pada aspek motivasi (Mujahid & Azzahra, 2025; Ratri & Pratisti, 2019).

Hasil penelitian motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (layanan konseling kelompok). Setelah diberikannya informasi tentang motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok agar dapat memberikan pemahaman dan pengaruh terhadap siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Dijelaskan bahwa, dampak buruk

dari rendahnya motivasi belajar berpengaruh terhadap kualitas diri siswa. Permasalahan ini akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa karena berpengaruh terhadap pengembangan aktifitas belajar. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak produktif. Layanan konseling kelompok diharapkan dapat membantu siswa agar mendapatkan motivasi belajar setelah diberikannya layanan konseling kelompok. Berdasarkan pelaksanaan layanan ini, menerapkan dinamika kelompok yang baik, dimana setiap anggota dibebaskan untuk mengungkapkan pendapatnya, mengungkapkan masalahnya dan saling menambah informasi yang baru dari anggota kelompok masing-masing. Dalam proses pemberian layanan siswa mulai menemukan motivasi dirinya untuk belajar dan semangat belajarnya demi cita-cita yang harus dicapainya. Layanan konseling kelompok merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan konselor untuk membantu kliennya keluar dari masalah dan menemukan kebaikan dalam hidupnya setelah terentaskan masalah yang dihadapinya. Saat proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, siswa awalnya tidak begitu antusias dalam proses ini. Namun, seiring berjalannya proses siswa mulai memperhatikan dan menyimak dengan semangat. Mereka mulai bertanya-tanya bagaimana proses saya sendiri saat belajar sehingga dapat masuk PTN di Sumatera Utara. Beberapa anak mulai tertarik dan terus bertanya cara-cara masuk PTN. Setelah itu pemberian layanan konseling kelompok mengenai motivasi belajar dapat diterima siswa dengan baik. Sementara itu kondisi di sekolah, masih banyak anak-anak didik yang tidak menerima layanan konseling kelompok, dikarenakan masing-masing masalah anak yang setiap hari selalu ada dan bervariasi, sehingga memakan waktu guru BK untuk melakukan kegiatan layanan konseling yang lain. Hal lain yang sebenarnya dapat dilakukan oleh guru BK untuk optimalisasi layanan yang akan diberikan pada siswa, dapat melakukan dengan beberapa pendekatan atau teknik seperti dengan teknik SFBC atau *Miracle Question Technique* (Wijayanti, 2020), teknik teknik *cognitive restructuring* (Kurniawan dkk., 2019), teknik *cinematheraphy* (Nuraeni dkk., 2022), serta melibatkan karakteristik konselor dan teman sebaya (Haryati dkk., 2021) cara ini terbukti efektif berdasarkan beberapa temuan riset yang sudah dilakukan.

Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok berada pada kategori rendah. Motivasi belajar rendah sangat

mempengaruhi proses belajar siswa yang terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri. Apabila motivasi belajar seseorang rendah maka dapat mengganggu pencapaian hasil belajar. Banyak faktor yang terjadi mengapa siswa mengalami motivasi belajar yang rendah. Tidak adanya cita-cita yang ingin dicapai sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, tidak adanya dorongan dalam diri siswa itu sendiri untuk memiliki kemauan dalam dirinya untuk mengubah tujuannya setelah selesai SMA ini. Peneliti dalam hal ini, dapat melakukan kegiatan layanan konseling kelompok guna dapat memberikan pemahaman pengaruh motivasi belajar yang dapat menjadikan dorongan bagi siswa untuk menimbulkan motivasi belajarnya atau meningkatkan motivasi belajar serta dapat menganalisis dan mengetahui dari setiap siswa manakah yang berada di kategori tinggi, sedang, rendah. Guru BK saat melakukan kegiatan layanan konseling kelompok mengandung penguatan-penguatan materi yang dapat memberikan semangat, motivasi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok yang diberikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan layanan konseling kelompok. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dapat mengalami peningkatan dapat dilihat dari jumlah angka antara *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan. Riset ini tentu masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan pengembangan serta riset lanjutan untuk melakukan kajian khususnya pada tingkat sekolah yang berbeda, misalnya pada tingkatan sekolah menengah pertama dan sekolah dasar. Berdasarkan beberapa temuan oleh riset lain, menunjukkan bahwa riset pada tingkat sekolah tadi dapat dilaksanakan dan memberikan sumbangsi lebih beragam untuk ilmu pengetahuan. Meskipun untuk saat ini, secara regulasi pemerintah untuk guru BK belum diimplementasikan secara utuh untuk mengisi posisi pada sekolah dasar untuk itu diperlukan sigergitas antar guru agar dapat mengentaskan beragam masalah yang timbul di kalangan siswa dengan beragam media interaktif yang kini tersedia (Primadona dkk., 2024; Udmah dkk., 2023), selain itu sinergitas ini diharapkan dapat mendorong eksistensi pendidikan di era society 5.0 yang terus berkembang seperti saat ini (Aziz, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, rumusan masalah yang terdapat dalam pendahuluan tentang bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, bahwa kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar termasuk dalam kegiatan yang jarang dilakukan. Karena mengingat setiap harinya, guru BK selalu menangani siswa yang bermasalah, dan Bimbingan Konseling di SMA Negeri 5 Pematangsiantar tidak memiliki jam pelajaran tersendiri. Hal lainnya yakni sekolah kurang mendukung adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga tidak semua siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar kelas X-IPS termasuk dalam kategori rendah sebelum diberikan nya layanan konseling kelompok. Setelah diberikan layanan konseling kelompok tentang motivasi belajar, siswa yang termasuk dalam kategori rendah mulai meningkat motivasi belajarnya. Dapat dikatakan bahwa, adanya pengaruh layanan konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada semua pihak yang terlibat dalam riset ini, baik tim peneliti maupun pihak sekolah yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan kesempatan agar dapat menerima kami sehingga riset ini dapat dilakukan hingga selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, A. (2022). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2017). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69–84. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>
- Faradita, R. M., Elita, Y., & Sinthia, R. (2018). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Kemampuan Asertivitas Siswa Smpn Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.49-57>
- Haryati, N. S., Isnaini, Z., & Nurhakim, D. (2021). Konseling Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa (Karakteristik Pribadi Konselor, Mengikuti Ekstrakurikuler, Praktek dan Diskusi Teman Sebaya). *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 5(2), 41–47. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.10127>

- Hasanah, K. (2020). Revitalisasi Peran Konselor Dalam Kinerja Bimbingan Konseling Di Pesantren Nurul Jadid. *At-Tuhfah*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.281>
- Keller, J. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance*. Springer.
- Kurniawan, R. A., Hidayati, A., & Maynawati, A. F. R. N. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring (Cr) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32585/advice.v1i1.281>
- Lubis, R. N., & Siregar, A. (2023). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Kelompok Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa di MTs YPI Batang Kuis. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(01), 89–99. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5014>
- Mujahid, T., & Azzahra, A. P. (2025). PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP PAHLAWAN NASIONAL. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 4(1). <https://www.ejournal.yana.or.id/index.php/effect/article/view/1259>
- Nasution, F., Syahrin, N. H. A., Hasibuan, N. F., Tanjung, Z. F. U., & Al-Hadid, N. H. (2023). Peran Bimbingan Konseling Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 668–675. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.212>
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Primadona, S., Adripen, A., & Demina, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 452–464. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1208>
- Ratri, P. M., & Pratisti, W. D. (2019). Teknik modeling dan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP X Surakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7730>
- Rokimin, R., & Pangestu, E. Z. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Studi Kasus di MTs. Nurul Huda Pondok Betung Tangerang Selatan Banten. *EduManajerial*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32277>
- Sahara, U., & Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal Counseling And Education*, 1(2).
- Sugiyono. (t.t.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Ibrahim, M. B. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone.

*International Seminar And Conference Guidance And Counseling Collaboration Departement Guidance And Counseling Islamic (Fitk-Uinsu Medan) With Academy Of Tarbiyah Science Al Ittihadiyah.*

- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Udmah, S., Purwaningrum, J. P., & Ermawati, D. (2023). Penggunaan Media KOKUBA untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 59–74. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1016>
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi.
- Wibowo, S. B., Mudaim, M., & Sudaryanto, I. M. U. (2022). Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training terhadap Asertifitas. *Counseling Milenial (CM)*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.24127/konselor.v4i1.3138>
- Wijayanti, T. (2020). Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question). *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(2), 106–114. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15063>
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo.